



Media: Radar

Hari: Rabu

Tanggal: 25 Juli 2012

Halaman: 1

Urai Macet, Tambah ATCS

MENINGKATNYA jumlah kendaraan mesti disertai pengelolaan arus lalu lintas yang lebih baik dan modern ■

► Baca Urai... Hal 11

Satu Titik Butuh Biaya Rp 450 Juta

■ URAI...

Sambungan dari hal 1

Itu memacu Dinas Perhubungan (Dishub) Kota Jogja memasang *Automatic Traffic Light Control System* (ATCS).

Kepala Seksi Rekayasa Lalu Lintas Dishub Kota Jogja Widarto menegaskan, beberapa kota besar di Indonesia telah menggunakan sistem ATCS. Kota-kota itu antara lain Jakarta, Bandung, dan Surabaya. "ATCS merupakan pengatur *traffic light* yang dapat dikendalikan dari jarak jauh. Jadi, kita dapat memprogram waktu atau *count down* dan juga waktu penyalaan lampu tergantung kepadatan kendaraan," katanya kemarin (24/7).

Untuk wilayah DIJ, tahun ini Dishub DIJ telah memasang ATCS di sejumlah titik. Di antaranya, Demangan dan Pingit. Dana untuk pengadaan alat itu bera-

sal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN).

Khusus wilayah Kota Jogja, ATCS baru dipasang di simpang empat Gondomanan. "Tahun 2011 kita memasang di Gondomanan. Untuk tahun ini rencana kita pasang di tiga titik di antaranya perempatan Wirobrajan, perempatan Kantor Pos Besar, dan pertigaan Jlagran," ujarnya.

Menurutnya, kawasan yang mendapat prioritas pemasangan ATCS karena dinilai memiliki kepadatan jumlah kendaraan tinggi. Pemasangan ATCS diharapkan memudahkan pengaturan lalu lintas di titik-titik tersebut. "Tidak butuh kerepotan untuk mengatur kendaraan. Karena dengan sistem radio kontrol operator yang berada di kantor Dishub dapat melakukan semuanya," ungkapnya.

Pengaturan waktu kendaraan untuk berhenti dan melaju tergantung kepadatan jalan. Dia

mencontohkan, jam-jam padat di perempatan Gondomanan mulai pukul 06.00 sampai 08.00 dan pukul 12.00 hingga 13.00.

Selain tiga titik tersebut, Dishub juga berniat memasang ATCS di kawasan jalur wisata. Pada situasi tertentu, misalnya saat musim liburan, otomatis terjadi perubahan pola kepadatan transportasi. "Ada yang memang kita perlu pasang dengan sistem ATCS. Misalnya persimpangan Gedongkuning, Tungkak, Sentul, PKU (Muhammadiyah Jogja), dan Ngampilan. Karena pada saat-saat tertentu kawasan tersebut cenderung padat," paparnya.

Sekretaris Dishub Kota Jogja Purnomo Rahardjo menjelaskan, sistem ini menjadikan operator bisa melakukan pemantauan kegiatan masyarakat. Persoalan yang muncul dalam setiap persimpangan jalan dapat mudah terpantau dan dapat segera diambil tindakan. "ATCS ini dilen-

gkapi dengan kamera kontrol yang dapat berputar hingga 180 derajat. Kita juga bisa memantau jika ada kerusakan, kecelakaan, atau kendala dalam persimpangan dan dapat cepat ditangani," terangnya.

Terbatasnya anggaran disikapi Dishub. Dishub memilih tidak melakukan pemasangan ATCS dengan mengubah seluruh komponen *traffic*. Pemasangan dengan mengganti seluruh *traffic* jelas memerlukan anggaran besar.

Pemasangan satu titik ATCS dengan penggantian seluruh komponen *traffic* butuh biaya sekitar Rp 450 juta. "Kami hanya melakukan penambahan pada komponen kontrol sistem radio, *wearable*, CCTV, dan juga boks kontrol. Untuk pemasangan pada setiap titik membutuhkan dana Rp 180 juta yang diambil dari APBD," jelasnya. (san/amd)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 29 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005